

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di BAB IV mengenai persepsi pengelola dan masyarakat mengenai program *community based tourism* atau pelibatan masyarakat di Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu dengan rumusan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi pengelola mengenai program *community based tourism* atau program pelibatan masyarakat di Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu berdasarkan garis kontinum berada direntang skor yang tinggi. Dari hasil analisis data, sejauh ini pengelola Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu menyatakan bahwa mereka sudah melakukan upaya dalam pelaksanaan program *community based tourism*, meskipun program tersebut tidak melibatkan semua masyarakat Desa Ciumbuleuit. Hal ini dibuktikan bahwa setiap ada kegiatan di Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu pihak pengelola memberikan kesempatan kepada masyarakat Desa Ciumbuleuit untuk berdagang di Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu. Pihak pengelola pun pernah memberikan pelatihan mengenai minat masyarakat terhadap seni dan budaya tradisional kepada masyarakat Kelurahan Ciumbuleuit maupun Kelurahan Ledeng, misalnya menari, menganyam, bermain alat musik tradisional angklung, arumba, pencak silat. Pihak pengelola pun memberdayakan anak-anak untuk mengisi kegiatan di Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu. Pengelola selalu berusaha agar dapat melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatannya.
2. Persepsi masyarakat mengenai program *community based tourism* atau pelibatan masyarakat dalam pengelolaan Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu memiliki skor sedang jika dibandingkan dengan skor persepsi pengelola berdasarkan penghitungan di garis kontinum. Namun bukan berarti bahwa persepsi masyarakat selalu berbanding terbalik dengan persepsi pengelola. Hasil analisis data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara,

menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Desa Ciumbuleuit terhadap lima variabel terdapat empat variabel yang berbeda persepsi dengan pengelola. Masyarakat Desa Ciumbuleuit memiliki persepsi dalam variabel ekonomi, sosial, politik dan lingkungan yang dilakukan oleh pengelola memang sudah ada tetapi belum maksimal. Namun untuk variabel budaya antara persepsi pengelola dan persepsi masyarakat tidak ada perbedaan. Masyarakat menganggap bahwa pengelola telah melakukan beberapa indikator dalam aspek budaya. Meskipun tidak semua indikator masyarakat memiliki persepsi yang sama dengan pengelola.

3. Terjadi perbedaan yang nyata antara persepsi pengelola dengan persepsi masyarakat mengenai program pelibatan masyarakat dalam pengelolaan Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu. Terutama pada 4 variabel yaitu ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan. Dari ke-4 variabel tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti terdapat perbedaan persepsi pengelola dan masyarakat mengenai program *community based tourism* di Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu Cipaku.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan pembahasan penelitian mengenai analisis persepsi antara pengelola dan masyarakat mengenai program pelibatan masyarakat dalam pengelolaan Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu, maka dapat diambil beberapa rekomendasi, yaitu:

1. Bagi Pengelola Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu

- a. Pengelola harus mengadakan pembinaan dan pelatihan yang rutin dan merata bagi masyarakat sekitar Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu guna menghidupkan potensi-potensi masyarakat yang belum tergali, baik dari segi keterampilan, pengetahuan maupun dalam aspek lingkungan. Sehingga masyarakat mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program-program pembinaan dan pelatihan yang dilaksanakan. Dengan demikian, masyarakat akan semakin tergerak

untuk berinovasi dan kreatif dalam menciptakan suatu produk yang dapat diperjualbelikan di Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu. Pembinaan ini akan memungkinkan munculnya sumber-sumber daya tarik wisata yang sebelumnya teridentifikasi namun belum siap untuk disajikan kepada pengunjung. Selain pembinaan dan juga pelatihan-pelatihan teknis bagi warga, tentu harus juga ditanamkan pemahaman-pemahaman serta wawasan tentang pariwisata itu sendiri. Dalam bidang lingkungan, dengan mengadakan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga lingkungan, akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

- b. Dengan adanya pembinaan dan pelatihan, pengelola dapat lebih melibatkan masyarakat sekitar dalam program-program yang telah ada. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan menjadikan masyarakat sebagai pemasok makanan khas ataupun *souvenir* yang dapat dijual di Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu, masyarakat sebagai *talent* dalam acara kebudayaan.
- c. Pengelola harus sering mengadakan pertemuan rutin dengan masyarakat desa ataupun Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) Kecamatan Cidadap, untuk saling bertukar pikiran mengenai pengelolaan dan pengembangan Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu maupun berdiskusi atau sosialisasi program-program apa saja yang akan dilaksanakan di Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu dan melakukan pemberitahuan masyarakat jika akan diadakannya kegiatan hingga larut malam. Kompepar tersebut sebagai salah satu jembatan penyampai keluh kesah ataupun saran-saran yang dimiliki masyarakat kepada pengelola, sehingga Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu dapat berjalan sesuai yang diharapkan oleh Pemerintah Kota Bandung.

2. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat harus lebih berinovasi untuk membuka usaha mereka sendiri, misalnya dengan berinovasi membuat makanan khas ataupun *souvenir-souvenir* khas Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu. Misalnya makanan khas orang sunda ataupun souvenir yang terbuat dari bambu. Sehingga dapat dijual di Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu.
- b. Masyarakat harus lebih inisiatif dalam menggali pengetahuan mengenai kepariwisataan maupun seni budaya tradisional, tidak harus selalu menunggu pengelola mengadakan pembinaan dan pelatihan. Agar dapat mengetahui konsep dari Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu. Sehingga ketika masyarakat akan dilibatkan oleh pengelola, mereka telah siap dalam pengetahuan, dan ketika praktek mereka mudah untuk diarahkan.
- c. Masyarakat harus mulai memahami, bahwa pengelola Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu juga memiliki kesulitan dan kendala jika harus melibatkan masyarakat Desa Ciumbuleuit secara keseluruhan karena posisi Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu ini merupakan perwakilan Kampung Wisata Kreatif di Kecamatan Cidadap, sehingga pengelola pun harus memikirkan kelurahan lainnya yaitu Ledeng dan Hegarmanah. Hal tersebut mengingat jumlah masyarakat yang begitu banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk melibatkan semua masyarakat. Sehingga pengelola masih kesulitan dalam program pelibatan masyarakat.